

AVA BALANCED PLUS FUND FEBRUARI 2023



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2021, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 286% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,13 triliun dan Rp 4,48 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	1.30%
Reksadana Pendapatan Tetap	49.06%
Reksadana Saham	49.64%

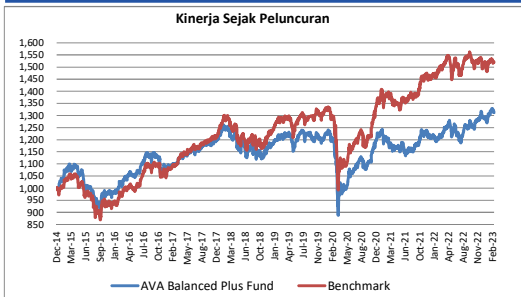
KEPEMILIKAN TERBESAR

- Schroder Dana Prestasi
- Schroder Dana Mantap Plus II
- Ashmore Dana Obligasi Nusantara

HARGA (NAB/UNIT)

1,311.78

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Mar-22	: 2.51%	Sep-22	: -0.13%
Apr-22	: 2.46%	Oct-22	: 2.33%
May-22	: -1.21%	Nov-22	: 2.14%
Jun-22	: -3.63%	Dec-22	: -1.33%
Jul-22	: 0.33%	Jan-23	: 0.82%
Aug-22	: 2.59%	Feb-23	: 0.70%

Kinerja Tahunan:

2022	2021	2020	2019	2018
7.02%	-0.33%	-1.02%	3.49%	-3.56%

ULASAN PASAR

IHSG naik 0,06%MoM ke 6.843 di bulan Februari dengan arus masuk bersih asing sebesar Rp5,7 triliun. Pasar saham Indonesia relatif stabil pada Februari 2023 mengikuti indeks regional. Kami melihat investor global masih ragu-ragu karena kekhawatiran bahwa Fed akan menaikkan suku bunga acuan lebih lanjut. Itu terjadi setelah rilis data ekonomi AS tidak sesuai dengan ekspektasi. Di AS, pasar tenaga kerja masih ketat dan PCE, indikator inflasi yang menjadi rujukan the Fed, lebih tinggi dari perkiraan pasar. Narasi global telah berubah bahwa the Fed sepertinya tidak akan memangkas suku bunga acuan tahun ini karena suku bunga tersebut kemungkinan akan ditahan lebih lama pada puncaknya hingga perekonomian AS mencapai kestabilan yang diharapkan. Namun jika melihat kondisi perekonomian dalam negeri, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia sedang dalam kondisi yang baik. Surplus APBN di awal tahun 2023 akibat melonjaknya penerimaan negara khususnya PPN merupakan konfirmasi bahwa perekonomian berjalan baik setelah pemerintah mencabut kebijakan pembatasan akibat pandemic covid di akhir tahun 2022. Selain itu, Bank Indonesia menahan suku bunga acuan di 5,75% pada Februari 2023 karena nilai tukar yang stabil. Banyak perusahaan telah merilis laporan keuangan tahun 2022. Selain itu, beberapa perusahaan mengumumkan pembayaran dividen yang bagus terutama perusahaan batubara, bank dan konglomerasi. Ini akan berdampak positif pada kinerja saham secara keseluruhan dalam beberapa bulan mendatang. Rally di pasar obligasi global sejak awal tahun 2023 berubah ke arah yang berbeda di bulan Februari karena dua data ekonomi (tenaga kerja dan PCE) ternyata tidak seperti yang diharapkan. Sebelumnya pasar global memperkirakan The Fed dan bank sentral utama lainnya akan segera mengakhiri kampanye agresif mereka tentang pengetatan kebijakan moneter. Namun kondisi tersebut berubah setelah laporan pasar tenaga kerja AS yang ketat dan PCE pada Januari 2023 naik lebih tinggi dari perkiraan konsensus. Imbal hasil dari obligasi Treasury AS 10-tahun naik dari 3,53% pada awal Feb23 menjadi 3,95% pada akhir bulan. Narasi pasar global saat ini telah bergeser ke tidak ada perubahan kebijakan moneter pada tahun 2023 dan suku bunga Fed dapat naik dua kali lipat menjadi 5,00% - 5,25% pada puncaknya. Melihat ke pasar domestik, imbal hasil dari obligasi IndoGB 10 tahun relatif bertahan baik dari 6,71% di awal Februari 2023 menjadi 6,89% di akhir bulan. Oleh karena itu, selisih antara yield dari Treasury AS 10 tahun dan yield dari IndoGB 10 tahun menyempit menjadi 280 - 300 bps. Imbal hasil dari obligasi dalam negeri didukung oleh bank dalam negeri, investor asing, asuransi dan dana pensiun. Nilai tukar Rupiah cukup stabil selama sebulan dan menjadi alasan Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada Februari 2023 di 5,75% setelah menaikkan 225 bps pada bulan sebelumnya. Bank Indonesia masih memiliki instrumen untuk menjaga stabilitas nilai tukar untuk sementara waktu. Berdasarkan data per 28 Feb, kepemilikan asing atas obligasi pemerintah tercatat sebesar 14,79% dari jumlah beredar dan sepanjang tahun investor asing mencatat arus keluar sebesar Rp7,57 triliun.

KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal					Sejak Peluncuran
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun	
AVA Balanced Plus Fund	0.70%	0.17%	4.56%	1.52%	7.63%	31.18%
Benchmark *	0.05%	-1.29%	-1.54%	0.42%	1.26%	49.54%

* 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% IBPA Government Bond Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 Mei 2016
sebelumnya 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% HSBC Local Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALABAP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS		
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 14 Milliar	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Unit Beredar	: 11.016.607,5135	Kategori risiko	: Tinggi

Disclaimer

AVA Balanced Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan*. Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dijamin. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.